

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dakwah merupakan panggilan kewajiban yang tidak ditentukan oleh struktur sosial, jabatan atau perbedaan warna kulit melainkan bagi seluruh manusia yang mengaku bahwa dirinya seorang muslim. Hubungan tersebut menjadi sebuah realita dalam kehidupan manusia ketika rangkaian kesatuan pesan yang dimaksud tersampaikan dengan jalan hikmah, arif dan bijaksana.

Merumuskan ketentuan penyampaian pesan dakwah tentu tidak bisa ditempuh hanya dengan satu arah. Menurut Ziaul berbagai dimensi, ruang dan media dapat saja dijadikan komoditas dalam menyampaikan dakwah secara umum.¹ Sudah menjadi keharusan bahwa setiap muslim mempunyai tugas dan kewajiban mulia untuk menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain. Bahkan dalam artian yang lebih luas lagi, Sutirman Eka memberi pengertian dakwah itu sendiri ialah mendorong atau mengajak manusia dengan hikmah untuk melakukan kebajikan, kebaikan serta mengikuti petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya. Menyuruh mereka berbuat baik serta melarang mereka melakukan perbuatan munkar agar memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan dunia akhirat.²

¹ Ziaul Haque, *Wahyu dan Revolusi*, terj E Setiawan (Yogyakarta: LKIS, 2000), 96.

² Sutirman Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakwah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 10.

Seperti yang telah dikutip dari Toto Tasmara, pada dasarnya semua pribadi muslim berperan secara otomatis sebagai *da'i* atau komunikator. Artinya orang yang harus menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u atau komunikasi sesuai dengan perintah "*Sampaikanlah walau hanya satu ayat*".³ Dengan kata lain, secara tidak langsung seorang muslim adalah seorang *da'i* dan bertanggung jawab atas penyebaran agama melalui dakwahnya, baik melalui media maupun tidak. Dakwah bukan hanya berlangsung di masjid maupun majelis pengajian. Dalam artian luas, dakwah dapat berlangsung di berbagai tempat. Seperti di tongkrongan anak muda, acara musik, tempat wisata bahkan di gang-gang sempit ditengah kota. Kreatifitas seorang *da'i* menjadi salah satu hal yang harus dimiliki. Dengan didorong oleh metode dan teknologi yang semakin maju serta dibantu dengan kreatifitas yang dimiliki, dakwah akan menjadi sangatlah mudah.

Sebagai contoh, dakwah dapat dilakukan melalui media televisi. Seperti yang biasa kita saksikan pada *channel* TV One dalam acara "Damai Indonesiaku". Pengajian yang diadakan di suatu majelis secara langsung. Bukan hanya pada televisi saja kita dapat menyaksikan tayangan langsung suatu acara. Media digital pun sekarang sudah mengambil celah untuk menayangkan siaran langsung pada suatu acara. Bahkan lebih kompleks lagi, siaran yang kita tonton langsung bisa kita simpan dan berulang-ulang kita putar kembali. Pada gadget yang terinstal aplikasi Youtube misalnya, melalui fitur pencarian ketika kita menuliskan *keyword* "pengajian" pasti kita akan tertuju

³ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 41.

pada video-video yang berkaitan dengan pengajian. Biasanya, mesin pencari akan mengarahkan kita pada video-video yang paling sering di tonton oleh kebanyakan orang. Hebatnya lagi, kita bisa menyimpan dan memutarinya berulang-ulang.

Media sekali lagi memiliki peran yang sangat signifikan di zaman modern ini. Dahulu kita mengenal wayang sebagai budaya daerah yang menjadi media untuk berdakwah. Media musik juga terakomodasi sebagai salah satu perangkat dakwah didalamnya. Dalam hal ini musik tidak hanya sebagai penghibur, tetapi saat ini musik juga telah dijadikan alat penyampaian pesan tertentu dari sang pemusik atau yang biasa disebut musisi. Musik memiliki nada-nada yang disusun secara sistematis oleh musisi sehingga dapat menghasilkan suara yang biasa disebut dengan irama.

Musik juga termasuk dari bagian seni, yaitu seni vokal. Seni vokal adalah salah satu cabang seni yang disampaikan melalui irama dan keharmonisan, serta memiliki daya komunikasi massa yang demikian tinggi dan sering kali digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan yang mengandung makna tersirat maupun tersurat. Dalam dakwah Islam, seni merupakan bagian dari media dakwah yang bisa menjadi daya tarik bagi pendengarnya terutama seni suara/seni vokal. Al Izzu bin Salam seperti yang dikutip oleh Toha Yahya Umar mengatakan, “*Adapun nyanyian yang dapat mengingatkan orang kepada akhirat, tidak mengapa bahkan Sunnah*”.⁴

⁴ Toha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Wijaya, 1985), 144.

Musik memiliki berbagai golongan atau biasa disebut juga genre, mulai dari genre yang memiliki karakteristik pelan dan lembut seperti musik Klasik dan Jazz, hingga genre yang cepat dan keras seperti Hardcore dan Metal atau sering disebut juga dengan musik *underground*. Sesuai dengan julukannya musik *underground* selalu identik dengan irama dan vokal yang keras berisik, pakaian yang serba hitam, serta penonton yang urak-urakan. Bahkan beberapa orang menilai bahwa musik Metal adalah musik sesat. Bahkan dari mereka yang mendengarkan musik Metal ini merasa tidak nyaman dengan suara dan irama yang didengarnya. Terlebih lagi dengan lirik lagu yang tidak dapat didengarkan dengan jelas pengucapannya di tambah nada-nada yang cepat sehingga membuat kepala menjadi pusing. Terkait dengan penelitian ini, musik Metal juga memiliki sub-genre atau anak cabang dari alirannya seperti Heavy metal, Death metal, Doom metal, Gothic metal, dan lain - lain.

Pembahasan ini akan terfokus pada salah satu sub-genre dari musik Metal, yaitu Death Metal. Kebanyakan lirik di Death Metal adalah fiksi dan tidak untuk diikuti. Jadi jangan menganggap apa yang anda dengar di musik Death Metal adalah serius. Lirik-lirik itu hanyalah penumpahan emosi seorang musisi pada lagunya. Mungkin liriknya terdengar tidak sopan dan sadis, tentang setan, pembunuh berantai, atau bunuh diri. Namun, grup musik asal Jakarta bernama Purgatory mengambil jalan “berbeda” dari grup musik beraliran Death Metal pada umumnya. Purgatory adalah sebuah grup musik Death Metal asal Jakarta, grup musik ini dibentuk pada tahun 1994 oleh Lutfi sang gitaris bersama dengan adik kandungnya yaitu Al yang memainkan drum. Lirik yang

dibawakan oleh Purgatory adalah berkisar tentang Akhlak, Muamalah, Aqidah dan masih banyak lagi hal yang berkaitan dengan ajaran agama Islam.

Lirik-lirik musiknya penuh dengan nilai-nilai Islam, yang didasari oleh ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits. Bahkan aksi mereka di panggung pun benar-benar menggambarkan nilai-nilai Islam dengan cara yang mereka miliki sendiri. Seperti melakukan "Salam Satu Jari" atau dikenal sebagai "Salam Tauhid" guna mengganti salam Metal yang memiliki makna sebagai simbol setan. Pada aksi panggungnya, Grup Band Purgatory juga kerap kali menyotel Sholawat Asyghil pada pertunjukan musiknya. Hal ini menarik, karena pada umumnya sebuah band Death Metal jarang, bahkan hampir tidak ada yang melakukan hal seperti ini. Tapi pada Grup Band Purgatory ini mereka malah menyotel Sholawat Asyghil pada bagian di pertunjukannya. Bukan hanya itu, dalam kehidupan sehari-hari, para personilnya juga ikut menanamkan nilai-nilai Islam pada setiap tindak lakunya.

Masih banyak lagi fenomena dari band Purgatory yang mensyiarkan ajaran Islam. Terkait dengan musik yang telah menjadi sebuah saluran komunikasi, grup musik Death Metal asal Jakarta yang bernama Purgatory ini menggunakan musik ini sebagai penyampai dakwah yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian terhadap Band ini. Oleh karena itu peneliti mengambil judul "Pesan Dakwah pada Grup Band Purgatory."

B. Fokus Penelitian

Bagaimana pesan dakwah pada Grup Band Purgatory?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pesan dakwah pada Grup Band Purgatory

D. Kegunaan Penelitian

1. Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian studi komunikasi khususnya dan memberikan manfaat bagi pembaca maupun penulis. Selain itu juga memberitahukan tentang fenomena pesan dakwah pada Grup Band Purgatory.

2. Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan fenomena pesan dakwah pada Grup Band Purgatory dan bisa menjadi pertimbangan bagi mahasiswa maupun khalayak umum dalam memaknai suatu fenomena.
- b. Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti, khalayak umum, khususnya mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- c. Bagi IAIN Kediri diharapkan dapat menambah referensi pembanding bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian serupa.

E. Telaah pustaka

Penulis telah mencari referensi akan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul yang hampir sama dengan penelitian yang penulis pilih. Diantaranya yaitu penelitian yang ditulis oleh :

1. Alfiagitontro Zoussin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati Bandung pada tahun 2016. *Pesan Dakwah dalam Musik Gothic Metal (Prespektif Hermeneutika tentang Lirik lagu Restless Band)*. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode Hermeneutika Paule Ricouer. Pada penelitian ini, peneliti meneliti 10 lagu Restless band dalam menciptakan lagu-lagu yang mengandung pesan dakwah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada 10 lirik lagu Restless yang telah diteliti, yang melatarbelakangi Shule (pencipta lirik lagu Restless) dalam menciptakan lagu-lagu yang memiliki pesan dakwah adalah karena keinginan menyampaikan pesan bermanfaat tanpa para pendengarnya merasa digurui, serta terdapat banyak pesan dakwah dengan kategorisasi pesan Aqidah, Syari'a dan Akhlak.
2. Galuh Mauludy Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Surakarta pada tahun 2013 dengan judul *Dakwah Transformatif Melalui Musik Metal (Study Kasus pada Band Tengkorak di Jakarta)*. Melalui musik Metal ini band Tengkorak ingin membuktikan bahwa *band underground* seperti mereka juga bisa menyebarkan hal positif, bahkan menyerukan kepada umat Islam agar berperang melawan kebatilan melalui musik yang mereka buat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan

deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah bahwa band Tengkorak menggunakan musik metal sebagai media dalam berdakwah untuk mengajak dan menyadarkan umat Islam, baik melalui lirik-lirik lagu ciptaan mereka maupun melalui penampilannya. Dakwah yang dilakukan Band Tengkorak melalui music Metal tercipta karena rasa kepedulian terhadap generasi muda yang mulai terkikis aqidahnya. Band Tengkorak ingin menjelaskan bahwa dakwah bisa dilakukan melalui media apa saja, yang terpenting bahwa akhlak seseorang dapat dilihat dari apa yang telah dilakukannya terhadap sesama manusia maupun lingkungannya.

3. Syarifah Farah mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2008 dengan judul *Analisis isi pesan dakwah dalam syair lagu grup musik Purgatory album 7 : 172*. Misi dari grup musik Purgatory yaitu bermain music tetapi bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Selain itu mereka menganggap jalur musik adalah cara yang efektif untuk media dakwah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang bersifat pembahasannya mendalam terhadap isi suatu pesan. Hasil dari nilai kesepakatan juri semua lagu yang diperoleh yaitu kategori aqidah 0,90, kategori akhlaq 0,92, kategori muamalah 0,90.

Sehubung dengan penelitian terdahulu yang telah di jelaskan di atas, pada tahap ini peneliti ingin menjelaskan fenomena pesan dakwah pada grup band Purgatory. Fenomena yang akan dimunculkan antara lain adalah aksi panggung, kehidupan sosial dan lirik lagu. Penelitian ini menggunakan

pendekatan kualitatif deskriptif dengan perspektif Fenomenologi, yang dimana peneliti mengamati fenomena-fenomena pesan dakwah yang terjadi pada grup band Purgatory.